

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan di masyarakat memiliki target mulai dari tingkat orang, kelompok, keluarga dan banyak orang. Pelayanan keperawatan di keluarga mempunyai tujuan agar dapat mewujudkan keluarga mandiri untuk memelihara kesehatannya. Dari hal tersebut maka terciptalah peran dan fungsi dari perawat dalam pelayanan keperawatan yang merupakan unsur yang penting dalam mewujudkan keluarga yang sehat dan mandiri (Harefa, 2019).

Agar tercapainya keluarga yang sehat dan mandiri maka perlu dilakukannya peningkatan status kesehatan anggotanya. Salah satu dari bentuk pelaksanaan fungsi kesehatan keluarga yaitu upaya melakukan pemulihan kesehatan dan memberikan perawatan terutama pada saat ada anggota keluarganya yang menderita penyakit hipertensi.

Angka kejadian hipertensi menurut WHO (*World Health Organization*) di seluruh dunia kurang lebih berjumlah 972 juta orang yang memiliki penyakit tersebut. Dari data diatas menunjukan adanya penyakit hipertensi ini berada di negara maju berjumlah kurang lebih 333 juta orang dan sisanya yang berjumlah 639 juta berada di negara yang berkembang, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki riwayat tekanan darah tinggi dan menempati posisi ke-2 dari 10 penyakit terbanyak (Kurniawan and Sulaiman, 2019). satu dari sepuluh orang bisa timbul penyakit diabetes mellitus dikarenakan hipertensi ini, stroke juga terjadi karena hipertensi yang tidak terkontrol lalu dapat mengakibatkan kematian lebih

dari 50%. Dan lebih dari 40% hipertensi ini mengakibatkan jantung coroner bahkan sampai bisa terjadinya meninggal secara mendadak. Di negara Indonesia kasus hipertensi berjumlah 63.309.620 juta orang, lalu kematian akibat hipertensi menyentuh jumlah 427.218 ribu orang (Riskesdas, 2018). Jumlah keseluruhan penyakit tidak menular seperti hipertensi di Jawa Barat sebesar 29,4% jumlah yang memiliki hipertensi dengan umur 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), dan 55-64 tahun (55,2%) (Kemenkes, 2022). Sementara itu, hipertensi di kota Tasikmalaya berada di urutan ke dua dalam sepuluh penyakit terbanyak berdasarkan jenis penyakitnya pada tahun 2019. Jumlah kasus hipertensi di kota Tasikmalaya pada tahun 2022 berjumlah 50.521 kasus (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2022). Data di Puskesmas Cilembang tentang penyakit hipertensi dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data Hipertensi di Puskesmas Cilembang

Tahun	Total Jumlah
2020	1.557
2021	1.522
2022	2.412

Sumber : Puskesmas Cilembang kota Tasikmalaya (2023)

Dari data yang diperoleh maka masyarakat harus waspada terhadap penyakit hipertensi agar tidak menjadi komplikasi.

Hipertensi merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah pada daerah dinding pembuluh darah arteri. Dampak dari kejadian tersebut berakibat pada kardiovaskular yang bekerja secara berlebih agar dapat mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah (Yunita, 2017). Hipertensi terdapat 2 macam, yaitu hipertensi primer dan sekunder. Hipertensi

mempunyai faktor risiko yang berakibat seseorang dapat mudah terkena hipertensi. Faktor risiko ini dibagi menjadi 2 macam diantaranya faktor yang tidak dapat diubah dan dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah diantaranya keturunan, umur, ras, dan jenis kelamin. lalu faktor yang dapat diubah diantaranya berat badan berlebih, kurang aktif, merokok, berlebihan dalam natrium, kalium rendah, meminum yang mengandung alkohol, dan stress (Efendi, 2017). Hipertensi dapat menjadi masalah kesehatan yang tidak bisa dianggap sepele, karena jika tidak dikendalikan dengan baik akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya.

Komplikasi dari hipertensi ini berefek pada kerusakan pada organ-organ vital seperti pembesaran bilik kiri jantung, serangan jantung, CHF, gangguan peredaran darah ke otak, CKD, gangguan aliran darah ke tungkai atau tangan, dan penyakit mata (Kemenkes RI, 2018). Program keluarga sehat mengaplikasikan dengan upaya pendekatan promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative maka dari itu keluarga sangat memegang peranan penting di dalam upaya pencegahan penyakit hipertensi ini.

Pengendalian hipertensi dicegah dengan cara memberikan terapi Farmakologis dan non Farmakologis. Pemberian terapi Farmakologi dapat berupa diberikan obat anti hipertensi. Mengonsumsi obat anti hipertensi dalam jangka yang lama dapat menyebabkan terjadinya *Drug Related Problems*. *Drug Related Problems* ialah kejadian yang mempengaruhi suatu kondisi terkait dengan terapi obat yang telah diberikan dan tidak sesuai sehingga mengganggu tingkat kesehatan pasien seperti susah untuk di pahami, efek obat yang diberikan secara bersamaan

dengan makanan dan mengganggu kesesuaian obat yang diberikan. Dampak dari obat antihipertensi dapat menyebabkan sering terjadinya buang air kecil, tubuh terasa lemas, tidak sadarkan diri, pusing, mual serta adanya denyut jantung yang abnormal (Ainurrafiq, 2019). Maka untuk menghindari hal tersebut perlu diberikan terapi non farmakologis.

Pemberian terapi non Farmakologis dapat berupa merubah pola hidup, menjaga berat badan, menjaga pola makan, tidak mengkonsumsi alkohol, tidak mengkonsumsi kopi, menenangkan pikiran, tidak merokok dan melakukan olahraga. Olahraga ringan yang harus diterapkan pada penderita hipertensi diantaranya lari kecil, berenang, bersepeda dan senam. Hal ini berhubungan dengan hipertensi dan rencana keperawatan yang akan diterapkan yaitu senam hipertensi (Oktaviani, 2022).

Senam hipertensi adalah olahraga untuk menjaga kebugaran atau aktivitas fisik agar tidak terjadinya kelebihan berat badan dan mengontrol stress yang akhirnya dapat meningkatkan aktivitas metabolisme tubuh dan mempengaruhi aktifitas kerja jantung sehingga memperkuat otot pada jantung. Maka dengan rutin melaksanakan senam hipertensi pembuluh darah akan lebih lentur dan dengan lebih membesarnya pembuluh darah maka tekanan darah akan menurun (Oktaviani, 2022).

Hal ini sudah dibuktikan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wahyuni (2015), menunjukkan terjadinya penurunan tekanan darah pada lansia, namun tidak mencapai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian tersebut juga ada sebagian hasil yang tidak diinginkan dengan terhadap penurunan tekanan darah

antara lain makan yang tidak teratur, stress berlebihan, kurangnya gerak dan keturunan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Hernawan, dkk 2017), di panti Wredha Darma Bakti Pajang Surakarta diperoleh hasil terdapat perubahan pada tekanan darah lansia yang memiliki tekanan darah tinggi setelah dilakukan intervensi senam hipertensi. Berdasarkan dua penelitian tersebut bahwa senam hipertensi dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, supaya terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga dalam senam maka perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan.

Sebagaimana menurut penelitian yang dilakukan Deborah (2020) bahwa akan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesehatan dalam keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan. Perubahan itu juga ditunjukkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mardhiah et al., 2013), bahwa penkes juga berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan keluarga dan dapat menolong keluarga untuk meningkatkan pemantauan tekanan darah secara mandiri pada anggota keluarganya yang menderita tekanan darah tinggi. Keberhasilan dalam pendidikan kesehatan ini di tentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah media pendidikan.

Media pendidikan merupakan sebuah komunikasi yang dipakai untuk mengirim pesan sehat kepada pasien dan keluarganya. Upaya yang dapat di berikan kepada pasien agar dapat melakukan senam hipertensi secara mandiri tanpa harus dibimbing dan keluarga hanya perlu mengingatkan, sehingga dalam pelaksanaannya pasien dapat melakukannya secara teratur menggunakan demonstrasi dengan video. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktianai,

dkk 2019), bahwa pemberian media video kepada penerima lebih menarik karena dapat membantu lebih mudah dalam hal memahami informasi yang diberikan (Messi & kallo, 2018). Media video dikatakan lebih baik dan mudah dipahami dalam proses pemberian pendidikan kesehatan senam hipertensi (Susolaningsih, 2017).

Berdasarkan hal diatas maka penulis merasa tertarik melakukan Pendidikan kesehatan tentang senam hipertensi menggunakan metode demonstrasi dengan media video. Sehingga akan dituangkan dalam studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Yang Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Senam Hipertensi Dengan Media Video Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu" Bagaimana gambaran asuhan keperawatan keluarga yang dilakukan pendidikan kesehatan tentang senam hipertensi dengan media video di wilayah kerja puskesmas Cilembang kota Tasikmalaya”.

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi penerapan pendidikan kesehatan tentang senam hipertensi dengan media video untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada keluarga yang memiliki masalah hipertensi.

1.3.2.2 Menggambarkan pelaksanaan pendidikan kesehatan senam hipertensi pada keluarga yang memiliki masalah hipertensi.

1.3.2.3 Menggambarkan respon atau perubahan pada penerapan senam hipertensi pada anggota keluarga yang memiliki masalah hipertensi.

1.3.2.4 Menganalisis kesenjangan pada kedua keluarga yang memiliki masalah hipertensi.

1.4 MANFAAT KTI

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.2 Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Menambah keluasan ilmu dan pemicu penelitian selanjutnya serta teknologi yang berhubungan dengan ilmu keperawatan dimasa yang akan datang.

1.4.1.3 Bagi bahan pustaka

Sebagai acuan referensi bagi pembaca dan bahan teori alternatif untuk mengatasi hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi institusi akademi

Digunakan sebagai informasi bagi lahan pendidikan dalam mengembang dan meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

1.4.2.2 Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang cara senam hipertensi hipertensi.

1.4.2.3 Bagi Puskesmas

Dapat menjadikan pertimbangan dengan media video sebagai alat untuk melakukan pendidikan kesehatan dan memudahkan dalam pemberian pengetahuan kepada masyarakat.